BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri jasa konstruksi mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam era informasi belakangan ini (Komisi Pengawasan Persaingan Usaha/KPPU, 2010). Bahkan industri jasa konstruksi ini mampu bertahan dalam terpaan badai krisis ekonomi global yang melanda hampir di seluruh negara, baik negara maju, maupun negara yang sedang berkembang. Industri jasa konstruksi ini dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi global karena sistem pengendalian mutu (*quality control*) yang baik, angka produktivitas yang stabil walaupun di tiap-tiap negara angka produktivitasnya berbeda, dan karena industri ini ditopang oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang baik pula. Ketiga hal yang disebut di atas menjadi tulang punggung bertahannya industri jasa konstruksi pada tingkat global, namun bagaimana dengan industri jasa konstruksi di Indonesia?

Industri jasa konstruksi di Indonesia termasuk yang terburuk dalam skala global (Purbasari, 2011). Namun pemerintah lambat laun berusaha untuk memperbaiki kualitas dari industri jasa konstruksi itu sendiri. Salah satu bukti bahwa pemerintah Indonesia berusaha untuk menyamakan kualitas industri jasa konstruksi (dalam hal ini kualitas bangunan) adalah bahwa pemerintah Indonesia menggunakan peraturan pembetonan yang mengacu pada peraturan pembetonan yang diaplikasikan di negara-negara yang dipandang sudah maju industri jasa

konstruksinya, misal: Amerika (dengan ACI), Canada (dengan AAHSTO), dan lain sebagainya.

Akan tetapi perbaikan kualitas dari industri jasa konstruksi tidak hanya dapat dilihat dari peraturan-peraturan yang digunakan saja, melainkan juga dapat dilihat dari cara penerapan peraturan-peraturan tersebut di lapangan dimana proyek konstruksi tersebut dilaksanakan.

Dengan melihat situasi di atas, maka hal yang tak kalah penting adalah menyimak tentang pengendalian mutu (*quality control*), produktivitas pekerja yang bekerja dalam proyek, dan penerapan K3 dalam sebuah proyek konstruksi. Ketiga hal ini menarik bagi penulis karena tiga hal tersebut saling memiliki keterkaitan dan tidak dapat dilepaskan antara satu dengan yang lainnya, dan juga harus dapat berjalan seimbang, dimana yang bertindak sebagai penyeimbang adalah faktor pengendalian mutu (*quality control*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu: adakah korelasi atau hubungan antara pengendalian mutu (*quality control*), produktivitas pekerja, dan keselamatan pekerja dalam sebuah proyek konstruksi?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian mengenai hal-hal yang menjadi rumusan masalah di atas memiliki batasan masalah yang bertujuan agar subjek penelitian tidak menjadi

terlalu luas, sehingga dapat menyulitkan proses pengolahan data agar korelasi antara pengendalian mutu (*quality control*), produktivitas pekerja, dan keselamatan pekerja dalam sebuah proyek konstruksi dapat dilihat secara jelas.

Yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Penelitian akan dilakukan pada proyek yang setidaknya sudah mencapai tahap pekerjaan penyelesaian +/-70%.
2. Produktivitas pekerja, jumlah terjadinya kecelakaan kerja, dan data mengenai kegiatan pengendalian mutu (*quality control*) yang didapat dari kuesioner akan di-*crosscheck* dengan data yang terdapat pada catatan proyek.

1.4. Keaslian Tugas Akhir

Menurut pengamatan dari daftar referensi tugas akhir yang berada di perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, topik tugas akhir yang membahas tentang korelasi antara pengendalian mutu (*quality control*), produktivitas pekerja, dan keselamatan pekerja dalam sebuah proyek konstruksi, belum pernah dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa sebelumnya.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan tugas akhir dengan topik korelasi antara pengendalian mutu (*quality control*), produktivitas pekerja, dan keselamatan kerja dalam sebuah proyek konstruksi, yaitu untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara pengendalian mutu (*quality control*), produktivitas pekerja, dan keselamatan pekerja dalam sebuah proyek konstruksi.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian pada tugas akhir dengan topik korelasi antara pengendalian mutu (*quality control*), produktivitas pekerja, dan keselamatan pekerja dalam sebuah proyek konstruksi ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. Memberikan pengetahuan lebih, baik kepada owner, perencana, pelaksana, maupun pengawas bahwa setiap pihak harus saling mengingatkan akan pentingnya pengendalian mutu (*quality control*), produktivitas pekerja, dan keselamatan kerja dalam sebuah proyek konstruksi.
2. Memberikan pengertian terutama pada pihak pengawas, karena pengawaslah yang paling bertanggung jawab akan kualitas bangunan, produktivitas pekerja, maupun kecelakaan kerja yang terjadi selama siklus proyek bekerja.